

KARYA TULIS ILMIAH
PENATALAKSANAAN PERSISTENSI GIGI PADA PASIEN
ANAK INISIAL R USIA 10 TAHUN DI PALEMBANG



MUTIARA HIKMA
PO.71.25.1.23.075

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

KARYA TULIS ILMIAH
PENATALAKSANAAN PERSISTENSI GIGI PADA PASIEN
ANAK INISIAL R USIA 10 TAHUN DI PALEMBANG



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Ahli Madya Kesehatan Gigi

MUTIARA HIKMA
PO.71.25.1.23.075

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum. WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan kesehatan gigi dan mulut sebagai kondisi bebas dari kanker rongga mulut, infeksi, penyakit periodontal, kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta gangguan lain yang dapat membatasi kemampuan individu dalam menggigit, mengunyah, berbicara, tersenyum, dan mempengaruhi kesejahteraan psikososial (WHO, 2022). Salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah proses pertumbuhan dan perkembangan gigi yang normal.

Perkembangan gigi manusia berlangsung secara bertahap, dimulai dari gigi sulung hingga pergantian ke gigi permanen, dengan pola waktu erupsi tertentu (Chrystinasari et al., 2021). Gigi merupakan satu kesatuan dengan seluruh organ tubuh sehingga kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lain serta mengganggu aktivitas sehari-hari. Gigi memiliki peran penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak, selain berfungsi sebagai alat pengunyah dan membantu berbicara, gigi juga memberikan keseimbangan pada wajah anak. Gigi yang sehat dan rapi juga menjadi penunjang estetika, memperindah tampilan anak (Lestari dkk, 2023)

Gangguan pada tahap tumbuh kembang gigi sering terjadi pada anak. Salah satu gangguan tersebut merupakan persistensi gigi sulung. persistensi gigi sulung adalah keadaan dimana akar gigi sulung yang tidak mengalami

resorpsi secara normal ,sehingga gigi sulung tetap ada berada di tempatnya dan tidak mengalami ekspoliasi gigi. Keterlambatan ekspoliasi gigi sulung merupakan masalah gigi yang sering terjadi (Oktafiani and Dwimega, 2021). Persistensi gigi sulung harus segera dilakukan pencabutan agar terjadi pemulihan ruangan dan mencegah gangguan pertumbuhan gigi permanen.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS,2018) menyebutkan bahwa 93% anak usia dini, yakni dalam rentang usia 5-6 tahun masih banyak yang mengalami permasalahan gigi dan mulutnya Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara menyeluruh yang harus diperhatikan dan memerlukan penanganan segera karena dapat mempengaruhi kondisi kesehatan tubuh seseorang. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras maupun jaringan lunak, serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut (Kemenkes, 2022)

Salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah proses pertumbuhan dan perkembangan gigi yang normal. Gigi merupakan satu kesatuan dengan seluruh organ tubuh, sehingga kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lain serta mengganggu aktivitas sehari-hari. Gigi memiliki peran penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak. Selain berfungsi sebagai alat pengunyah dan membantu dalam proses berbicara, gigi juga memberikan keseimbangan pada wajah anak. Gigi yang sehat dan rapi juga menjadi penunjang estetika, memperindah tampilan anak (Salfiyadi et al., 2022).

Gangguan pada tahap pertumbuhan dan perkembangan gigi sering terjadi pada anak. Salah satu gangguan tersebut adalah persistensi gigi sulung. Persistensi gigi sulung adalah keadaan di mana akar gigi sulung tidak mengalami resorpsi secara normal, sehingga gigi sulung tetap berada di tempatnya dan tidak mengalami eksfoliasi. Keterlambatan eksfoliasi gigi sulung merupakan masalah gigi yang cukup sering dijumpai. Persistensi gigi sulung harus segera dilakukan penanganan, seperti pencabutan jika diperlukan, agar terjadi pemulihan ruangan dan mencegah gangguan pertumbuhan gigi permanen (Dewi et al., 2025; Pramesti & Pratama, 2025).

Persistensi dipengaruhi beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu pada tahap tumbuh gigi anak sangat utama dalam membentuk dasar perilaku dan sikap pada kesehatan anak. Sebab umumnya pembelajaran perawatan kesehatan gigi dan mulut sudah diajarkan di keluarga. Ibu lebih sering menghabiskan waktu dengan anaknya, sehingga ibu lebih dekat dengan anak diharapkan seorang ibu tahu kapan gigi anak tanggal dan akan tumbuh. Dan pengetahuan ibu baik mengenai proses tumbuh gigi anak serta baik ketika memelihara kesehatan gigi anak (Jumriani & Hadi, S, 2021)

Penelitian lain di tingkat nasional juga konsisten menunjukkan hubungan antara pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan pergantian gigi anak dengan kejadian persistensi gigi. Demikian pula di Kota Banda Aceh, penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan rendah tentang jadwal dan tahapan erupsi gigi anak cenderung tidak menyadari kondisi

persistensi yang terjadi pada gigi sulung anaknya sampai pemeriksaan klinis formal dilakukan (Zahara dkk, 2020).

Konsekuensi dari kegagalan erupsi normal ini tidak hanya berdampak pada aspek klinis, tetapi juga pada aspek psikososial anak. Anak dengan maloklusi atau susunan gigi yang tidak rapi sering kali mengalami kurangnya kepercayaan diri saat berinteraksi sosial, terutama di usia sekolah dasar ketika interaksi sosial penting bagi perkembangan psikologis. Oleh karena itu, kasus persistensi gigi sulung perlu ditangani secara komprehensif, yang mencakup pendekatan klinik, edukatif, dan suportif kepada keluarga pasien.

Berdasarkan dari pemeriksaan klinis penatalaksanaan persistensi gigi pada pasien anak inisial R usia 10 tahun di Palembang, menjadi contoh nyata fenomena klinis yang membutuhkan analisis ilmiah menyeluruh. Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran klinis yang lengkap, membantu mahasiswa dan tenaga kesehatan gigi memahami proses deteksi dini, diagnosis, penatalaksanaan, dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan gigi anak secara berkala.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penatalaksanaan kasus persistensi gigi pada pasien anak Inisial R Usia 10 tahun di Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui penatalaksanaan kasus persistensi gigi pada pasien anak inisial R usia 10 tahun di Palembang?

2. Tujuan Khusus

- a. Telah dilakukan identifikasi kasus persistensi gigi pada pasien anak inisial R usia 10 tahun di Palembang?
- b. Telah ditetapkan diagnosa kasus persistensi gigi pada pasien anak inisial R usia 10 tahun di Palembang.
- c. Telah di susun rencana asuhan Kesehatan gigi dan mulut kasus persistensi gigi pada pasien anak inisial R usia 10 tahun di Palembang.
- d. Telah dilaksanakan implementasi penatalaksanaan kasus persistensi gigi pada pasien anak inisial R usia 10 tahun di Palembang.
- e. Telah dilaksanakan evaluasi penatalaksanaan kasus persistensi gigi pada pasien anak inisial R usia 10 tahun di Palembang.
- f. Telah dilaksanakan tindak lanjut penatalaksanaan kasus persistensi gigi pada pasien anak inisial R usia 10 tahun di Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang tindakan perawatan persistensi gigi pada pasien anak Inisial R usia 10 tahun di Palembang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi akademik

Laporan kasus ini diharapkan dapat menambahkan literatur bagi perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes, khususnya Jurusan Kesehatan Gigi, Sebagai referensi pembelajaran mengenai persistensi gigi.

b. Bagi penulis

Laporan kasus ini menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis kasus, serta mengasah keterampilan berpikir kritis dalam penanganan persistensi gigi.

c. Bagi pembaca

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis mengenai diagnosis dan penatalaksanaan kasus persistensi gigi.

d. Bagi pasien

Laporan kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pasien melalui penegakan diagnosis dan penatalaksanaan persistensi gigi yang tepat, sehingga kondisi kesehatan gigi dan mulut dapat membaik serta mencegah terjadinya komplikasi di kemudian hari. Selain itu, pasien dan orang tua juga memperoleh edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi dan melakukan kontrol rutin ke dokter gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, S., & Adzakiyah, T. 2022. Gambaran Pencabutan Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Andalas Pasca Pandemi Covid-19. *Andalas Dental Journal*, 10(1): 16-23.
- Ahkam, Z. A., Maritsa, A., Hasrini, H., Pariati, P., & Zulkarnain, Z. 2022. Hubungan pengetahuan ibu tentang pertumbuhan gigi dengan kasus persistensi pada anak usia 7–11 tahun di wilayah kerja Puskesmas Mangasa. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 6(2): 118–123.
- Alya, A., et al. 2023. Perkembangan pertumbuhan anak usia sekolah dan implikasinya terhadap kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Anak Indonesia*, 10(2): 85–92.
- Asriza, R., & Wirza, W. 2025. Hubungan perilaku ibu dengan persistensi pada anak di desa panton kecamatan nisam kabupaten aceh utara. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 11(2): 288-295.
- Chrystinasari, N. A., Narmada, I. B., & Triwardhani, A. 2021. Position of Unilateral / Bilateral Permanent Canine Impaction on the Prognosis of Treatment with KPG Index: 3D Cone Beam Computed Tomography Analysis. *Journal of International Dental and Medical Research*, 14(4), 1523–1530.
- Dewi, C. I., Idaryati, N. P., Palgunadi, I. N. P. T., & Pramudya, P. 2024. Prevalensi persistensi gigi sulung pada anak usia 5–12 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kediri II Tabanan. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 1350–1357.
- Dewi, C. I., Idaryati, N. P., Palgunadi, I. N. P. T., & Pramudya, P. 2025. Prevalensi Persistensi Gigi Sulung Pada Anak Usia 5-12 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri Ii Tabanan. *Proceeding of Bali Dental Science and Exhibition*, 1350-1357.
- Idaryati, N. P., & Brilianti, Y. S. 2024. Prevalensi kasus persistensi pada pasien anak yang berkunjung selama bulan Desember 2023 – Maret 2024 di unit pelayanan gigi Puskesmas Tabanan I. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati*, 331–339.
- Idaryati, N. P., & Widiadnyani, N. L. M. A. P. 2024. Prevalensi persistensi berdasarkan usia pada kunjungan pasien di poli gigi UPTD Puskesmas Kediri III pada bulan Desember 2023 – Februari 2024. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 1042–1050.
- Idzati, Y. N., Salamah, S., & Amperawati, M. 2021. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi dengan persistensi gigi pada anak berkebutuhan khusus umur 6-12 tahun di Sekolah Luar Biasa Negeri Kotabaru. *Jurnal Terapis Gigi Dan Mulut*, 2(2): 64-72.

- Imran, H., Niakurniawati, N., Nasri, N., Wilis, R., Keumala, C. R., Andriani, A., & Liana, I. 2025. Edukasi kesehatan gigi anak sekolah dasar melalui home visit dengan media buku SOGI. *Jurnal PADE: Pengabmas dan Edukasi*, 7(2): 146–151.
- Juliana, F., & Febriani, H. 2024. Hubungan pengetahuan ibu dengan persistensi pada anak yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Juli 2 Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Multiple*, 2(7): 2113–2123.
- Jumriani & Hadi, S. 2021. Pengetahuan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Anak. *Media Kesehatan Gigi: poliklinik Kesehatan Makasar*, 2(1): 1-7.
- Jumriani, J., & Hadi, S. 2021. Pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi anak. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1): 1-7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* . Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kurniasih, P. W., Purwaningsih, E., Hidayati, S., Isnanto, I., & Rofiah, E. M. 2022. Pengetahuan orang tua tentang persistensi gigi di wilayah kerja Puskesmas Parengan Kabupaten Tuban 2022. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3): 333–341.
- Lestari , N., Lauddin, T., & Amir, A. M. I. M. 2023. Indikasi dan Kontraindikasi Pencabutan Gigi. *DENThalib Journal*, 1(3): 73-79.
- Molin, N. M., Pratama, I. W. A. W., Kusumadewi, N. W. A., & Palguna, I. G. P. 2025. Prevalence of persistent primary teeth at the East Selemadeg I Community Health Centre in Tabanan, Bali, from period January 2024 to March 2025: Prevalensi kasus persistensi gigi sulung di UPTD Puskesmas Selemadeg Timur I Tabanan Bali pada periode Januari 2024 hingga Maret 2025. *Makassar Dental Journal*, 14(3): 324-325.
- Ngena, R., & Simaremare, S. A. 2020. Pengetahuan ibu tentang masa pertumbuhan gigi terhadap kondisi gigi anak. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 15(2): 329–332.
- Pramesti, I. G. A. R., & Pramana, I. M. M. 2024. Prevalensi persistensi menurut jenis kelamin pada kunjungan pasien UPTD Puskesmas Selemadeg Timur 1 Tabanan periode Januari – Maret 2024. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 34–43.
- Pramesti, K. A., & Pratama, I. W. A. W. 2025. Prevalensi Kasus Persistensi Gigi Sulung di Poliklinik Gigi UPTD Puskesmas Baturiti I. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 12(2): 99-104.

- Pratama, I. W. A. W., Idaryati, N. P., Yudistian, I., Wibhu, I. D. G. A., Kresnayana, I. G. A. N. A., Paramisuari, I. A. A. T., ... & Putri, N. K. M. X. 2024. Analysis of dental and oral health outpatient visits at Baturiti ii public health centre. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi (IJKG)*, 20(2): 229-234.
- Rosdiana, R., Djunaedi, D., Aditia, D., Sapnita, S., & Nurambiya, N. 2023. Pengetahuan orang tua pada anak sekolah dasar terhadap kasus kesehatan persistensi. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3): 338–344.
- Salfiyadi, T., Nurskin, C. A., Khaira, U., Ramadhani, N., Maisarah, W., Fatteriawati, F., ... & Reca, R. 2022. Parental Behavior on the Growth Period of Deciduous Teeth and Permanent Teeth in Children in Central Aceh. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(2): 115-121.
- Silviana, N. M., Roeswahjuni, N., Damaryanti, E., & Komaruzzaman, A. R. 2024. Meningkatkan pengetahuan siswa terhadap perawatan ortodonti melalui edukasi dan pemeriksaan maloklusi gigi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3): 656-668.
- WHO. 2022. Global oral health status report. In *Who* (Issue section 3.4 Oral conditions among older adults).
- Yuniarti, E., Darmawansyah, D., & Aprianti, D. 2022. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1): 45–52.
- Zahara, R., Zahara, E., & Nuraskin. 2020. Hubungan pengetahuan ibu dengan persistensi murid kelas III dan IV di SDN 22 Kota Banda Aceh. *Nasuwakes: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 15(2): 125–133